

Pelatihan Menjadi Pewara Bagi Ibu PKK Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat

Dian Mustikasari ^{1*}, Rina Purwani ², Ambar Winarni ³

¹⁻³ Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

* dmmustikasari@gmail.com

Abstrak

Berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga wanita tidak lagi menjadi kaum minoritas yang hanya mengurus rumah tangga. Rendahnya wawasan tentang pentingnya persiapan menjadi pembawa acara dalam kegiatan-kegiatan di Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan berkaitan dengan kemampuan peserta sebagai pembawa acara (pewara) atau lebih dikenal dengan *master of ceremony* (MC). Pendampingan dan pembinaan menjadi pewara diberikan kepada seluruh anggota PKK Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat yang dihadiri oleh 24 ibu. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penjelasan atau ceramah secara teori dan langsung mempraktikkan untuk beberapa peserta. Pelatihan ini tentunya tidak hanya sebagai pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi secara internal bagi ibu-ibu tim penggerak PKK di Kelurahan Rejasari. Pelatihan ini juga diharapkan dapat dipraktikkan bahkan 'diwariskan' secara eksternal kepada penggerak PKK di tingkat kelurahan dan masyarakat luas. Dengan demikian, keterampilan dalam membuka, memandu dan menutup acara dapat dikuasai oleh seluruh ibu-ibu tim penggerak PKK. Kemampuan ibu-ibu tim penggerak PKK dalam membawakan sebuah acara sudah cukup lancar, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi seperti rasa *nervous* dan gugup saat berbicara di depan umum. Dari hasil pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan ibu-ibu tim penggerak PKK dalam membawakan sebuah acara. Hal ini dilihat dari antusiasme para peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan ini. Kemampuan menjadi pewara merupakan kemampuan yang cukup penting dalam berorganisasi. Menguasai skill ini menjadi modal dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten. Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan bisa menginisiasi kegiatan yang lain guna mendukung kegiatan baik internal ataupun eksternal.

Kata Kunci: pewara, Tim Penggerak PKK, Rejasari

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang mencakup dan meliputi upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal pengetahuan atau peningkatan keterampilan (Wahyuningsih et al., 2023). Memasuki era globalisasi yang semakin maju peran wanita dalam kehidupan mengalami pergeseran. Wanita tidak lagi menjadi kaum minoritas yang hanya mengurus rumah tangga. Wanita kini juga berperan dan berkontribusi dalam berbagai sektor dalam rangka peningkatan kualitas hidup, dalam hal ini mencakup berbagai sendi kehidupan, khususnya berkaitan dengan

peningkatan kesejahteraan keluarga. Wanita dapat berkiprah melalui berbagai wadah, salah satunya melalui organisasi PKK (Johan et al., 2021). PKK merupakan sebuah organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya kesejahteraan keluarga dalam hal pengembangan karakter, kesehatan, kemandirian, kesetaraan dan keadilan gender, kesadaran hukum, dan lingkungan. Tujuan tersebut diraih melalui penerapan sepuluh program pokok PKK. Sepuluh program pokok tersebut, yaitu: 1) penghayatan dan pengalaman Pancasila, 2) gotong royong, 3) pangan, 4) sandang, 5) perumahan dan tata laksana rumah tangga, 6) pendidikan dan keterampilan, 7) kesehatan, 8) pengembangan kehidupan berkeoperasian, 9) kelestarian lingkungan hidup, dan 10) perencanaan sehat (Qurniawati & Setyowati, 2023). Sepuluh program pokok PKK tersebut menjadi landasan bagi pelaksanaan dalam berbagai kegiatan baik dalam lingkup internal ataupun eksternal yang melibatkan berbagai pihak.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator dalam kemampuan kognitif seseorang. Berbicara di sini tidak hanya sekedar melafalkan bunyi bahasa tetapi merupakan kemampuan yang kompleks. Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang harus sering dilakukan latihan yang terkonsep dan terstruktur (Heriana et al., 2023). Kemampuan berargumentasi yang tepat dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan berpikir yang mumpuni. Keterampilan berbicara sebagai pewara atau pembawa acara merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh pengurus PKK (Nugroho et al., 2021).

Keberadaan *Master of Ceremony* (MC) sangat dibutuhkan pada berbagai kegiatan seperti pertemuan resmi, pengisi sambutan/narasumber kegiatan, kunjungan kerja, audiensi dan penerimaan tamu ataupun acara perjamuan, dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan (Taqwim et al., 2022). Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin yang berjalan dari tingkat desa hingga kabupaten. Kegiatan tidak hanya dilaksanakan dalam lingkup internal organisasi, namun juga kerjasama dengan pihak lain (Verrysaputro et al., 2023). Kegiatan tersebut antara lain seperti pertemuan pengurus, kajian keislaman dan sebagainya. Tanpa disadari kegiatan-kegiatan tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan ini berupaya memberikan pendampingan dan pembinaan berkaitan dengan kemampuan peserta sebagai pembawa acara (pewara) atau lebih dikenal dengan MC. Pengertian membawa acara adalah proses berbicara dengan cara mengatur susunan atau jalannya acara agar acara tersebut dapat berjalan dengan baik dan tersusun sistematis (Tussolekha et al., 2024). MC berfungsi memandu jalannya acara dari awal sampai akhir acara. Berdasarkan pengamatan tim, banyak dari peserta atau ibu-ibu PKK yang tidak mengetahui bagaimana cara menjadi MC dan berbicara di depan umum. Dari Ibu ketua RT juga mengatakan ketika ada acara kesulitan dalam mencari orang untuk menjadi MC, hal ini dikarenakan beberapa alasan yaitu tidak berani, malu dan tidak percaya diri, sehingga ketika ada acara formal maupun non formal. Hal inilah yang membuat tim ingin melakukan pelatihan pewara atau MC. Dari beberapa alasan tersebut yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan MC mengendalikan acara, termasuk dalam acara-acara resmi PKK di Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain wawasan MC kurang memadai, penggunaan kalimat tidak baku atau pengucapan istilah-istilah yang salah, tata acara kurang sistematis, intonasi dan volume suara kurang tepat, dan sebagainya. Hal ini

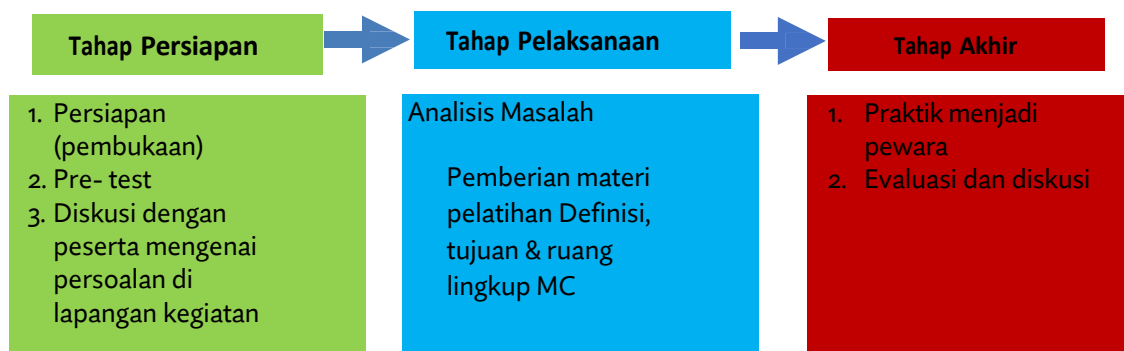
disebabkan karena petugas MC kurang berlatih, anggapan bahwa tidak penting atau anggapan semua orang bisa menjalankan tugas sebagai MC

Pewara merupakan salah satu kegiatan dalam Menyusun dan membawakan sebuah acara. Di dalam kegiatan-kegiatan PKK dibutuhkan MC yang dapat mengatur jalannya kegiatan. MC ini bertanggung jawab dalam mengatur jalan atau tidaknya suatu acara sehingga perannya sangat penting (Dwita et al., 2017).

Pelatihan ini tentunya tidak hanya sebagai pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi secara internal bagi ibu-ibu tim penggerak PKK di Kelurahan Rejasari. Pelatihan ini juga diharapkan dapat dipraktikkan bahkan 'diwariskan' secara eksternal kepada penggerak PKK di tingkat kelurahan dan masyarakat luas. Dengan demikian, keterampilan dalam membuka, memandu dan menutup acara dapat dikuasai oleh seluruh ibu-ibu tim penggerak PKK. Kegiatan pelatihan menjadi Pewara bagi Ibu-ibu PKK Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat merupakan salah satu program kemitraan masyarakat yang diusulkan dosen Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkaya ketrampilan komunikasi dan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan ibu-ibu anggota PKK di Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat menjadi petugas MC yang profesional. Pelatihan ini diselenggarakan dengan latar belakang perlunya pengetahuan dan pemahaman tentang public speaking bagi anggota PKK Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat.

Metode Pelaksanaan

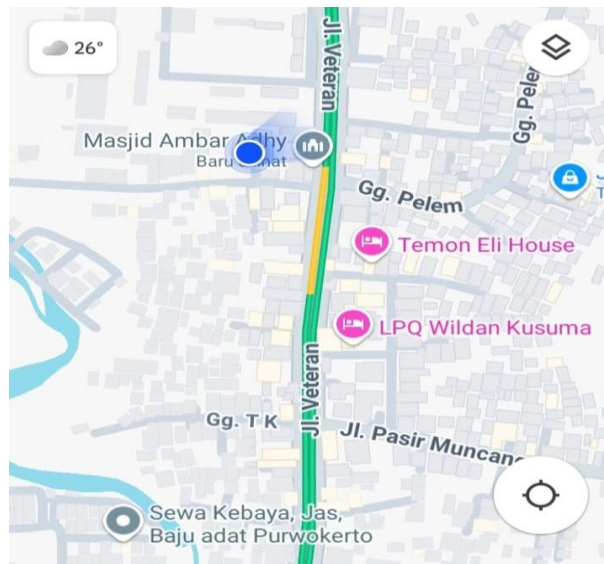
Pelatihan menjadi pewara bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat melibatkan 24 orang. Materi yang diberikan kepada peserta adalah materi dasar tentang teknik menjadi pembawa acara dibagi dengan tiga tahap uraian materi sebagai berikut:



Gambar 1. Tiga tahap uraian materi

Secara teknis, pelatihan dilakukan bertahap, dimulai dari pre-test berupa demonstrasi menjadi MC yang dilakukan oleh salah satu peserta untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan. Pada tahapan ini dapat diketahui ada beberapa peserta sudah memiliki keterampilan yang cukup untuk menjadi MC. Tahap berikutnya adalah pemberian materi mengenai definisi dan tujuan MC, ruang lingkup MC. Penyampaian materi diberikan secara bertahap sambil melakukan simulasi sehingga peserta diharapkan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Setelah

penyampaian materi, dilanjutkan dengan praktik yang dilakukan langsung oleh peserta. Masing-masing peserta diminta memilih acara apa yang akan dibawakan, apakah resmi (formal), atau non formal. Peserta juga diminta menyusun tata acara sesuai format acara yang akan dibawakan serta memperhatikan penggunaan bahasa, pengaturan suara, sikap, dan aspek lain dari seorang MC. Penampilan peserta sebagai MC secara langsung akan dievaluasi bersama-sama oleh pemateri dengan menerima masukan dari peserta yang lain.



Gambar 2. Lokasi PKM (Jl. Veteran RT 03 RW 03 Kelurahan Rejasari Ambaradhi)

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan dan kendala yang dihadapi di lapangan, dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum memulai pelatihan kegiatan pertama yang dilakukan adalah survei ke rumah Ibu Aryani RT 03 selaku ketua PKK. Kunjungan untuk survei ini dilakukan kurang lebih satu bulan sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Melalui tahap survei ini diketahui permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu tim penggerak PKK dan apa yang menjadi kebutuhan oleh mereka sehingga perencanaan dan konsep kegiatan PKM bisa dibentuk. Di tahap ini juga disampaikan maksud dan tujuan kegiatan PKM kepada mitra agar bisa memperoleh akses untuk melakukan kegiatan tersebut. Tahap selanjutnya yaitu tahap koordinasi dan penandatanganan, dalam tahap ini dilakukan koordinasi pelaksanaan program seperti waktu pelaksanaan, teknis, target dan metode yang akan digunakan dalam pelatihan pewara. Semua kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota tim.

Setelah jadwal kegiatan ditentukan, pada tahap pertama dilakukan sosialisasi dan pembekalan sekitar setengah jam sebelum memulai pelatihan. Dalam tahap pembekalan ini, ibu-ibu diberikan informasi tentang pelatihan menjadi pewara. Bagaimana teknis pelatihan yang akan dilakukan, kegiatan pelatihan pun dimulai. Metode yang diterapkan dalam aktivitas ini adalah brainstorming tanya jawab yang membuat peserta aktif

berperan dalam kegiatan pelatihan (Nugroho et al., 2021). Pelatihan dilakukan bertahap, dimulai dari pre-test berupa demonstrasi menjadi MC yang dilakukan oleh salah satu peserta untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan. Pada tahapan ini dapat diketahui ada beberapa peserta sudah memiliki keterampilan yang cukup untuk menjadi MC. Tahap berikutnya adalah pemberian materi mengenai definisi dan tujuan MC, ruang lingkup MC. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan praktik yang dilakukan langsung oleh peserta berlatih menjadi pewara/pembawa acara di depan peserta yang lain. Masing-masing peserta diminta memilih acara apa yang akan dibawakan, apakah resmi (formal), atau non formal. Peserta juga diminta menyusun tata acara sesuai format acara yang akan dibawakan serta memperhatikan penggunaan bahasa, pengaturan suara, sikap, dan aspek lain dari seorang MC. Kemudian diakhiri dengan evaluasi bersama-sama oleh pemateri dan sesi tanya jawab atau diskusi terkait kendala yang dihadapi saat praktik menjadi MC.

Solusi dan Target Luaran

Solusi yang diberikan berupa pelatihan (pembinaan dan pendampingan) yang dilakukan dengan strategi kronologis atau bertahap. Pelatihan dilakukan dengan pemberian materi yang dilanjutkan tanya jawab dan praktik langsung serta pembahasan hasil praktik sebagai evaluasi. Selain itu, pelatihan dilakukan secara gratis atau tidak dipungut biaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang diadakan. Pelatihan diberikan oleh para pengabdian yang berkompeten dengan bidang yang berkaitan dengan persoalan mitra. Solusi yang diberikan diharapkan memberikan hasil berikut:

1. Ibu-ibu tim penggerak PKK Kelurahan Rejasari diharapkan mampu menguasai dasar-dasar dan teknik dalam membawakan acara agar efektif dan menarik.
2. Ibu-ibu tim penggerak PKK mampu menggunakan pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang MC sebagai salah satu keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam menjalankan peran dalam organisasi.
3. Ibu-ibu tim penggerak PKK diharapkan agar peserta terampil dalam membawakan acara baik acara formal maupun non formal.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pewara Ibu-Ibu PKK Rejasari



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pasca Pelatihan Pewara Ibu-Ibu PKK Rejasari

Kesimpulan

Hasil dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan ini dapat dianggap berhasil. Indikator keberhasilan kegiatan ini yaitu sesuai dengan tujuan utama, yakni memperkaya ketrampilan komunikasi dan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan ibu-ibu anggota PKK di Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat menjadi petugas MC yang profesional. Kemampuan ibu-ibu tim penggerak PKK dalam membawakan sebuah acara sudah cukup lancar, sebagai MC dengan menggunakan bahasa yang efektif, pengaturan intonasi suara yang baik, dan memiliki perilaku dan sikap sebagai seorang MC, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi seperti rasa nervous, gugup saat berbicara di depan umum. Pada dasarnya kegiatan berbicara merupakan kemampuan yang bias dicapai melalui kegiatan pelatihan. Dari hasil pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan ibu-ibu tim penggerak PKK dalam membawakan sebuah acara. Hal ini dilihat dari antusiasme para peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan ini. Kemampuan menjadi pewara merupakan kemampuan yang cukup penting dalam berorganisasi. Menguasai skill ini menjadi modal dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten. Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan bisa menginisiasi kegiatan yang lain guna mendukung kegiatan baik internal ataupun eksternal.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kami, Pengurus PKK Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan pelatihan pewara. Kami juga berterima kasih kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Dwita, D., Jupendri, J., Jayus, J., & Mayasari, F. M. F. (2017). Pelatihan Pembawa acara kegiatan keagamaan bagi remaja dan ibu-ibu pengajian Masjid Hikmah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 1(1), 56–61.
- Heriana, T., Darmawan, D., Kristanti, E., Septyana, P., Fatta, A. K. F., & Wulandari, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Ibu-Ibu PKK dengan Pelatihan Teknik Dasar Pembawa Acara (Master of Ceremony). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10737–10743.
- Johan, A. B., Widyawati, A., & Ratnawati, D. (2021). Pengembangan Pelatihan Master of Ceremony (MC) bagi Warga Pendoworejo Kulonprogo. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 320–322.
- Nugroho, A., Kurniawan, H., & Putra, M. R. E. (2021). Pelatihan Keterampilan Pewara Dan Retorika pada IRMAS Di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *PKM Linggau: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Qurniawati, Z., & Setyowati, H. (2023). Pelatihan Keterampilan Pembawa Acara Berbahasa Jawa pada Anggota PKK Dusun Cabean, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–15.
- Taqwim, A., Luthfiyanti, L., & Annisa, S. (2022). Pelatihan Menjadi Pembawa Acara di SMAN 2 Banjarmasin. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 77–83.
- Tussolekha, R., Monica, L., Eviyani, F., Dhamara, A. P., & Handayani, A. (2024). Pelatihan Pewara Untuk Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 48–50.
- Verrysaputro, E. A., Fuaddah, A., & Ayu, K. R. (2023). Pelatihan Pewara Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keberanian Berkomunikasi di Depan Masyarakat pada Kelompok Sanggar Seni Larasati Kecamatan Padamara. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 3(2), 96–101.
- Wahyuningsih, W., Wikanso, W., Sukariyadi, T. I., Astuti, I. P., Laksono, R. D., Kasimbara, D. C., & Setiawan, K. E. P. (2023). Pelatihan Keterampilan menjadi Pembawa Acara yang Baik pada Mahasiswa UNIPMA. *Edu-Dharma*, 2(1), 13–19.